

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING PIRING PLASTIK DI PAUD IT RAMLI GADENG COT SETUI

Tarbiyah^{1*}, Muhammad Kharizmi²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Almuslim
Email*: tarbiyah.yah@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan keterampilan motorik halus belum berkembang terutama kegiatan menggunting. Kenyataan yang terjadi selama ini interaksi aktivitas anak dan aktivitas guru belum menggunakan media yang menarik sehingga mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus pada anak kelompok B (5-6 tahun) melalui kegiatan menggunting piring plastik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus dikumpulkan berupa hasil akhir unjuk kerja anak, hasil observasi aktivitas guru dan anak. Adapun hasil tes akhir unjuk kerja diperoleh nilai pada siklus I anak yang tuntas dengan persentase 55,44% dan tes akhir siklus II dengan persentase meningkat menjadi 86,66%. Hasil aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 61,73% dan aktivitas anak dengan persentase 63,32%. Pada Siklus II aktivitas guru diperoleh persentase 87,77%, dan aktivitas anak diperoleh persentase 89,44%. Hasil respon anak diperoleh melalui wawancara bahwa anak yang menyatakan senang belajar menggunakan media piring plastik sebanyak 13 orang dengan persentase 86,66%, dan anak yang menyatakan tidak senang sebanyak 2 orang dengan persentase 13,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media piring plastik pada kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kata-kata kunci: motorik halus, media piring plastik, anak usia dini

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik [1]

Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat, sehingga pada masa ini anak akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dan ini dikenal dengan masa *the golden age* [2]. Pendidikan Taman Kanak-kanak modern tidak memperhatikan salah satu aspek secara parsial (bagian) melainkan pendidikan secara menyeluruh terhadap komponen terkait pada

diri anak. Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapat rangsangan untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap sosial emosional. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani penting untuk diperhatikan.

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik [3]. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk

menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik [4].

Berdasarkan pengamatan, keterampilan motorik halus kelompok B belum begitu berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya terutama menggunting, yang ditandai dengan belum terampilnya anak dalam menggunting. Dari 15 anak tercatat sebanyak 10 anak yang masih belum tepat dalam menggunting sesuai garis atau belum mengikuti garis batas diantaranya ada 7 anak yang cara memegang guntingnya belum benar dengan menggunakan dua jarinya saja sehingga hasil guntingannya kurang ada penekanan dan kertas yang digunting sulit untuk diguntingnya. Ada 3 anak yang cepat selesai mengguntingnya sehingga hasilnya masih kurang rapi dan asal-asalan, akan tetapi ada 5 anak yang mengerjakannya dengan mampu dan terampil sehingga hasilnya sesuai harapan. Kasus di atas menyebutkan bahwa anak kelompok B mengalami kesulitan dalam pengembangan motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan anak usia dini sering kali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan.

Berdasarkan deskripsi di atas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan menggunting dengan berbagai media salah satunya adalah piring palstik. Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Keterampilan menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil. Kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas melalui kegiatan menggunting.

II. KAJIAN LITERATUR

A. KEMAMPUAN MOTORIK HALUS

Masa lima tahun adalah merupakan masa pesatnya perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan saraf dan otot.

Menurut [5] menyatakan bahwa "Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor genetik (bawaan) dan kematangan (*maturation*) serta latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan".

Menurut [6] menyatakan bahwa "perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi". Sedangkan menurut "Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, terkait dengan anak kecil sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh dan proses berkembang sejalan dengan kematangan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

B. KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN MOTORIK

Anak usia 4-6 tahun, yang mulai memasuki masa *preschool* prasekolah memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik-motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik dikorteks (otak) yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya [7].

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan

pengendalian gerak tubuh dan perkembangan unsur kematangan disebut sebagai perkembangan motorik [1].

Menurut [6] karakteristik perkembangan yang berhubungan dengan motorik halus adalah: "(a) Dapat mengoles mentega pada roti. (b) Dapat membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin. (c) Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya. (d) Meniru melipat kertas satu-dua kali lipatan. (e) Mewarnai gambar sesukanya. (f) Memegang krayon atau pensil dengan diameter sesukanya".

C. TUJUAN MOTORIK HALUS

Tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan menganyam atau menjahit [8] tujuan pengembangan motorik halus anak 4-6 tahun adalah :

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti persiapan menulis dan menggambar.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan tangan

Jadi tujuan dari motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan anggota tubuhnya yang meliputi terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

D. KEGIATAN MENGGUNTING

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong [9] mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan

bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting. Kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dalam menggunting sehingga bisa memotong kertas, kain atau yang lain sesuai yang diinginkan; seperti menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk membentuk gambar, membentuk pola ataupun yang lain [1]

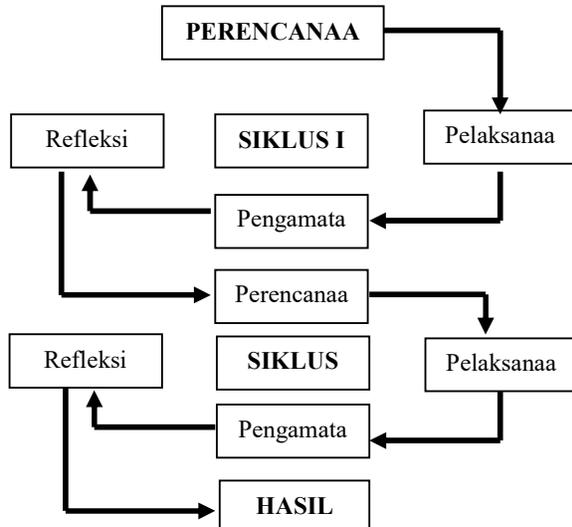
Anak yang mengalami kesulitan belajar gerak motorik adalah lemahnya koordinasi gerak visual motorik yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antara gerak visual (pandangan mata) dan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan atau kaki) secara serempak dan terarah pada satu tujuan seperti yang dilakukan pada waktu memasukkan benang ke dalam lobang jarum atau pada waktu mewarnai gambar atau menggunting kertas [5]

III.METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) secara kolaborasi. Penelitian ini dilakukan melalui kolaborasi antara guru dan peneliti. Kolaborasi di sini dilakukan bersama guru yang melakukan tindakan kelas dan peneliti sebagai pengamat. Selanjutnya peneliti mengamati dan memantau, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu oleh kolaborator[10].

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD IT Ramli Gadeng Cot Setui Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh utara pada kelompok B yang berjumlah 15 anak terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi tergantung hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Bagaimanapun jika siklus pertama sudah tuntas, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus kedua, begitu juga sebaliknya [11].



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri beberapa tahap.

1. Tahap Rencana Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
3. Tahap Observasi
4. Tahap Refleksi;

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

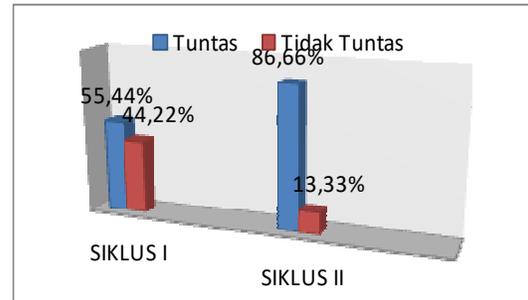
Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II yang berupa hasil unjuk kerja anak, hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting piring plastik pada kelompok B (5-6) tahun di PAUD IT Ramli Gadeng Cot Setui dinyatakan berhasil.

Pembelajaran dengan peningkatan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting piring plastik pada kelompok B (5-6) tahun di PAUD IT Ramli Gadeng Cot Setui sangat tepat, karena anak terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam melakukan percobaan serta siswa berani memberikan pendapat dan memahami materi yang didiskusikan.

Tabel 1. Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Siklus	(%)	(%)	Keterangan
1	I	55.44 %	44.22 %	Tidak Tuntas
2	II	86.66 %	13.33 %	Tuntas

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat pada data tersebut pada grafik 1 berikut:



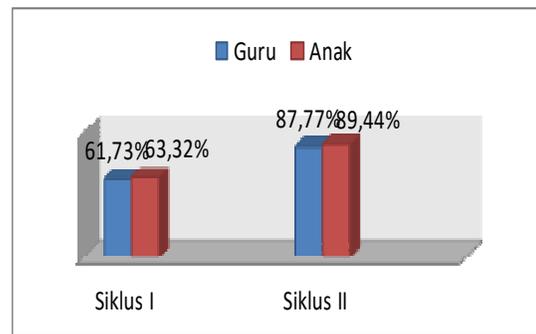
Gambar 2. Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus I dan Siklus II

Dapat disimpulkan untuk hasil unjuk kerja diperoleh data bahwa anak yang mulai berkembang setelah dipersentasikan maka keberhasilan tes akhir siklus I hanya mencapai 55,44% yang tuntas dan 44,22% tidak tuntas dengan jumlah anak yang belum berkembang sebanyak 10 anak. Untuk hasil unjuk kerja anak pada akhir siklus II diperoleh data bahwa anak yang berkembang sangat baik meningkat yaitu sebanyak 13 anak dengan persentase 86,66%.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak Siklus I-II

Uraian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas Guru	61,73%	87,77%	Kurang - Baik
Aktivitas Anak	63,32%	89,44%	Kurang - Baik

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat pada data tersebut pada grafik 2 berikut:



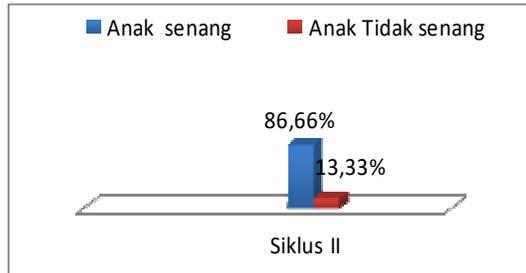
Grafik 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak I-II

Hasil analisis observasi aktivitas guru siklus I diperoleh skor persentase guru yaitu 61,73% taraf keberhasilan kriteria proses siklus I "kurang". Pada hasil observasi aktivitas anak siklus I 63,32%. Hasil tersebut menunjukkan taraf keberhasilan kriteria proses tindakan siklus I "Kurang". Pada observasi siklus II observasi guru diperoleh skor persentase 87,77% dan observasi siswa 89,44%. Hasil tersebut menunjukkan taraf

keberhasilan kriteria proses pada siklus II " sangat baik"

Tabel 3. Hasil Wawancara Anak

Uraian	Jumlah	%	Ket
Anak yang Senang	13	86,66%	Baik
Anak yang Tidak Senang	2	13,33%	Kurang



Gambar 3. Grafik Hasil Wawancara Anak

Berdasarkan hasil respon dari 15 orang yang di wawancarai mengungkapkan bahwa sangat senang dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan media piring plastik, karena menurut anak pembelajaran tersebut sangat menyenangkan dalam kegiatan menggunting.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media piring plastik merupakan salah satu alternatif yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan piring plastik pada kegiatan menggunting dapat meningkatkan motorik anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil unjuk kerja pada siklus I yaitu 55,44% anak yang Mulai Berkembang (MB) dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 86,66% anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan piring plastik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I 61,73%, selanjutnya aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,77%. Aktivitas anak pada siklus I dengan persentase mencapai 63,32%, selanjutnya pada aktivitas anak pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,44%. Hal ini tergolong kategori sangat baik. Respon anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan piring plastik menyatakan senang dalam menerima

pembelajaran. Keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media piring plastik pada kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

REFERENSI

- [1] Dewi K & Herman Z, "Pentingnya Media Pembelajaran," *J. Pendidik. anak usia dini*, 2017.
- [2] B. Sujiono, M. S. Sumantri, and T. Chandrawati, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak," *Modul Metod. Pengemb. Fis.*, 2014.
- [3] R. D. Oktaviyani and O. I. Suri, "PENGARUH TERAPI BERMAIN PUZZLE TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH," *J. Kesehat.*, 2019, doi: 10.35730/jk.v10i2.406.
- [4] P. Aquarisnawati, *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*. 2011.
- [5] H. Zaini and K. Dewi, "PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, 2017, doi: 10.19109/ra.v1i1.1489.
- [6] T. Wiyati, "Peningkatan Kemampuan Melipat dengan Media Kertas Warna-Warni Pada Anak," *J. Pelita PAUD*, 2019, doi: 10.33222/pelitapaud.v3i2.524.
- [7] Y. Yunmahlizar and R. Rahma, "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNTING DI TK AL MUSDAR," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1-6, 2020, [Online]. Available: <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/29>.
- [8] Fitriani & Fauziatul Halim, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Kelompok A (4-5 Tahun) di TK Tiara Kota Lhoksemawe," *JUPEGU-AUD J. Pendidik. Guru Anak Usia Dini*, vol. 01, no. 01, 2020.
- [9] Suyadi and M. Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*. 2013.
- [10] A. Suharsimi, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan," *Jakarta: Bumi Aksara*. 2013.
- [11] "PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA," *J. Pena Ilm.*, 2016, doi: 10.17509/jpi.v1i1.3043.